

# ANALISIS DEIKSIS DALAM NASKAH DRAMA KARYA SISWA KELAS VIII SMP NURIS TAHUN PELAJARAN 2017/2018

## ABSTRAK

Susanti, Eni. 2019. *Deiksis Dalam Naskah Drama Siswa*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember. Pembimbing: (1) Dr. Tanzil Huda, M.Pd. (2) Rofiatul Hima, M.Hum.

Deiksis merupakan unsur penting untuk memahami suatu referen karena keduanya berhubungan erat. Deiksis diartikan gejala semantis yang terdapat pada kata atau konstruksi yang hanya dapat ditafsirkan acuannya dengan memperhatikan situasi pembicaraan.

Permasalahan yang muncul dari latar belakang adalah bagaimana penggunaan deiksis dalam naskah drama karya siswa kelas VIII SMP Nuris tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis deiksis yang digunakan dalam naskah drama.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lokasi pada penelitian ini adalah SMP Nuris Jember yang berada di Jl. Pangandara No 48 Plingan, Antirogo – Sumbersari Kabupaten Jember. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yakni macam – macam deiksis dalam naskah drama siswa-siswi SMP Nuris Jember. Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bentuk deiksis yang terdapat dalam lima naskah drama siswa - siswi kelas VIII SMP Nuris Jember terdiri dari empat jenis deiksis, empat deiksis tersebut diantaranya deiksis persona pertama (aku,saya, -ku dan gue), deiksis persona kedua (*Kamu,-mu,lo dan Anda*), deiksis tempat (*Depan dan Samping*), deiksis waktu (*Pada sore itu,di suatu hari,hari ini,dibulan lain dan minggu ini*) dan deiksis wacana (nya). Keempat deiksis tersebut memiliki fungsinya masing-masing diantaranya, (1). Deiksis persona pertama, sebagai penunjuk di luar bahasa yang mengacu pada persona atau penutur, ( 2). deiksis tempat , sebagai penunjuk di luar bahasa yang mengacu pada tempat, (3). deiksis waktu : sebagai penunjuk di luar bahasa yang mengacu pada waktu, dan 4) deiksis wacana : mengacu pada bagian-bagian tertentu dalam wacana yang telah diperikan (sebelumnya) dan atau yang sedang dikembangkan.

Berdasarkan hasil tersebut, simpulan dari penelitian ini adalah bentuk deiksis yang terdapat dalam lima naskah drama siswa - siswi kelas VIII SMP Nuris Jember terdiri dari empat jenis deiksis, empat deiksis tersebut diantaranya deiksis persona pertama (aku,saya, -ku dan gue), deiksis persona kedua (*Kamu,-mu,lo dan Anda*), deiksis tempat (*Depan dan Samping*), deiksis waktu (*Pada sore itu,di suatu hari,hari ini,dibulan lain dan minggu ini*) dan deiksis wacana (nya).

**Kata kunci:** Pragmatik, Deiksis, Naskah Drama

## ABSTRAK

Susanti, Eni. 2019. *Deiksis in Student Drama Scripts*. Thesis, Indonesian Language and Literature Education Program, Teacher Training and Education Faculty, Muhammadiyah Jember University. Advisor: (1) Dr. Tanzil Huda, M.Pd. (2) Rofiatul Hima, M. Hum.

*Deixis is an important element for understanding a referent because both are closely related. Deixis is interpreted as a semantic symptom contained in a word or construction that can only be interpreted as a reference to the situation of conversation*

*The problems that arise from the background are how to use deixis in drama scripts written by SMP Nuris grade VIII students in the academic year 2017/2018. This study aims to describe the types of deixis used in drama scripts.*

*This type of research is qualitative descriptive. The location of this study is SMP Nuris Jember which is located at Jl. Pangandara No 48 Plingan, Antirogo - Sumpersari, Jember Regency. The data used in this study are primary data, namely various types of deixis in drama texts of SMP Nuris Jember students. The data analysis method used is using the miles model and Huberman.*

*The results of the study show that the form of deixis contained in five drama scripts of students - grade VIII students of SMP Nuris Jember consists of four types of deixis, four of which are among the first person deixis (me, me, me and me), second person deixis (you, - you, lo and you), deixis place (Front and Side), deixis time (That afternoon, one day, today, another month and this week) and deiksis discourse (its). The four deixis have their respective functions, (1). The first person deixis, as a pointer outside the language that refers to the person or speaker, (2). deiksis place, as a pointer outside the language that refers to the place, (3). deiksis time: as a pointer outside the language that refers to time, and 4) deixis discourse: refers to certain parts of the discourse that have been described (previously) and / or that are being developed*

*Based on these results, the conclusions of this study are the deixis form contained in five drama scripts of students - grade VIII students of SMP Nuris Jember consisting of four types of deixis, four deixis including the first person deixis (me, me, me and me), deixis second person (You, you, lo and you), deixis place (Front and Side), time deixis (That afternoon, one day, today, another month and this week) and deiksis discourse (it).*

*Keywords: Pragmatics, Deixis, Drama Scripts*

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan simbol-simbol yang disepakati bersama. Sebuah kata apabila dirangkai berdasarkan urutan akan membentuk kalimat yang bermakna dan mengikuti aturan atau tata bahasa yang berlaku dalam suatu komunitas atau masyarakat. Pembelajaran terhadap perkembangan bahasa diharapkan peserta didik dapat berkomunikasi secara efektif dan memahami apa yang dirasakan atau diinginkan mereka (Sunarwan, dkk, 2014:1). Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide, gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia dan dituangkan dalam bahasa tulis sehingga menjadi suatu karya sastra. Menulis naskah drama juga berkenaan dengan pemahaman terhadap apa yang dipikirkan atau dirasakan. SMP Nuris Jember merupakan salah satu SMP Swasta yang berada dipinggiran kota, namun nama SMP Nuris Jember sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Jember dan sekitarnya. Hal ini dikarenakan SMP Nuris selalu aktif mendorong siswanya dalam mengikuti kegiatan-kegiatan perlombaan di tingkat kabupaten. Pada bulan Februari 2018, salah satu siswi SMP Nuris Jember menjadi juara lomba membaca puisi di tingkat Kabupaten (<https://pesantrennuris.net/2018/02/12>). Hal ini mengindikasikan bahwa SMP Nuris Jember memiliki keunggulan, khususnya di bidang Sastra.

Pergantian referen kata-kata deiksis juga terdapat dalam karangan drama siswa. Dalam hal ini, setiap siswa mempunyai penguasaan kosa kata yang berbeda-beda sehingga dalam menulis sebuah karangan naskah drama, penggunaan deiksis pun berbeda-beda pula. Permasalahan mengenai bahasa siswa SMP memang sangat menarik untuk diteliti, salah satunya penggunaan deiksis dalam naskah drama. Jika pengetahuan siswa mengenai kosa kata sudah cukup banyak, kalimat-kalimat yang dihasilkan siswa pun bervariasi. Hal ini memengaruhi penggunaan deiksis yang memiliki referen berubah-ubah sehingga membuat siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan kata-kata deiksis. Permasalahan yang muncul dari latar belakang adalah bagaimana penggunaan deiksis dalam naskah drama karya siswa kelas VIII SMP Nuris tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis deiksis yang digunakan dalam naskah drama.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif berupa naskah drama yang berisi deiksis dan naskah tersebut tidak mengalami perubahan sampai penelitian selesai dan metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang ada di naskah drama siswa yaitu macam deiksis. Lokasi pada penelitian ini adalah SMP Nuris Jember yang berada di Jl. Pangandara No 48 Plingan, Antirogo – Sumbersari Kabupaten Jember. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yakni macam – macam deiksis dalam naskah drama siswa-siswi SMP Nuris Jember. Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan model Miles dan Huberman. Secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011 :6).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bentuk deiksis yang terdapat dalam lima naskah drama siswa - siswi kelas VIII SMP Nuris Jember terdiri dari empat jenis deiksis. Keempat deiksis tersebut memiliki fungsinya masing-masing diantaranya, (1). Deiksis persona pertama, sebagai penunjuk di luar bahasa yang mengacu pada persona atau penutur, ( 2). deiksis tempat , sebagai penunjuk di luar bahasa yang mengacu pada tempat, (3). deiksis waktu : sebagai penunjuk di luar bahasa yang mengacu pada waktu, (4) deiksis wacana : mengacu pada bagian-bagian tertentu dalam wacana yang telah diberikan (sebelumnya) dan atau yang sedang dikembangkan, dan 5) Deiksis sosial : suatu kode identitas sosial manusia atau hubungan sosial antara manusia atau antara orang – orang serta lingkungan disekitarnya

Tabel 3.1. Klasifikasi Deiksis

Jenis Deiksis	Contoh Deiksis
Deiksis Persona	
1. Persona Pertama	Saya, aku dan daku
2. Persona Kedua	Engkau, kamu, anda, dikau, kau-, dan –mu
3. Persona Ketiga	Ia, dia, -nya dan beliau
Tempat	Dekat, jauh, tinggi, pendek, kanan, kiri, dan di depan
Waktu	Kemarin, lusa, besok, bulan ini, minggu ini, atau pada suatu hari
Wacana	Anafora dan katafora
Sosial	Saya mencintai dia, dsb.

Sumber : Yule (2014:13)

Bentuk deiksis persona pertama *saya* dapat digunakan dalam situasi resmi maupun tidak resmi, tergantung dari konteks pemakaiannya. Bentuk *saya* dipilih karena sifatnya yang netral sehingga lebih aman untuk digunakan dan tidak menyinggung perasaan mitra tutur (Putrayasa, 2014: 44). Deiksis persona pertama *aku*, pada umumnya digunakan sebagai deiksis orang pertama/tunggal. Kata *aku* memiliki fungsi untuk merujuk pada orang yang berbicara atau penutur. Kata *aku* digunakan sebagai deiksis dalam situasi informal, misalnya digunakan oleh dua orang yang sudah dekat hubungannya seperti kakak dan adiknya. Penggunaan persona kedua yaitu pronominal *kamu*, pronominal tersebut dapat dipakai oleh orang tua terhadap orang yang lebih muda yang telah dikenal dengan baik, orang yang status sosialnya lebih tinggi, orang yang mempunyai hubungan akrab, tanpa memandang status sosial dan umur.

Menurut Sumarlan (dalam Hayati, 2011:15) membedakan fungsi deiksis tempat antara yang dekat dengan penutur (*sini, ini*), yang agak dekat dengan penutur (*situ, itu*), yang jauh dengan penutur (*sana*), dan yang merujuk secara eksplisit. deiksis tempat adalah pemberian bentuk pada lokasi menurut peserta dalam peristiwa bahasa. Semua bahasa, termasuk bahasa Indonesia, membedakan antara “yang dekat kepada pembicara” (*sini*) dan “yang bukan dekat kepada pembicara” (termasuk yang dekat kepada pendengar) (*situ*) Kata penunjuk tempat, seperti kata depan dan belakang tidak deiksis, apabila dirangkaikan dengan nomina seperti manusia, rumah atau apa saja yang mempunyai bagian depan dan belakang (Purwo, 1984: 38).

Menurut Nababan (1987:41), deiksis waktu ialah pengungkapan (pemberian bentuk) kepada titik atau jarak waktu dipandang dari waktu sesuatu ungkapan dibuat (peristiwa berbahasa). Menurut Setiawan (2012b:19) leksem waktu dapat dikatakan bersifat deiksis jika waktu tersebut tidak menunjuk pada posisi bumi terhadap matahari atau hal yang sudah pasti tetapi tergantung pada pembicaranya. Kata *di suatu hari* dan *pada sore itu* mempunyai referen waktu sebelum percakapan itu terjadi, yaitu beberapa hari atau bulan yang telah lalu. Dari contoh tersebut dapat dianalisis bahwa pemakaian deiksis waktu pada data mempunyai fungsi untuk merujuk pada waktu lampau atau saat tuturan terjadi. Hal ini disebabkan peristiwa berbahasa dilakukan pada waktu sekarang,

sedangkan kejadian yang diungkapkan oleh penutur telah terjadi sebelum peristiwa berbahasa terjadi. Sedangkan penggunaan kata *hari ini* dan *minggu ini* mempunyai fungsi untuk merujuk pada waktu saat tuturan terjadi. Hal ini disebabkan peristiwa berbahasa dilakukan pada saat kejadian yang diungkapkan oleh penutur juga terjadi.

Deiksis wacana mengacu pada bagian-bagian tertentu dalam wacana yang telah diperikan (sebelumnya) dan atau yang sedang dikembangkan. Deiksis wacana berhubungan dengan penggunaan ungkapan didalam suatu ujaran untuk mengacu kepada suatu bagian yang mengandung ujaran itu. Dalam kutipan di atas, terdapat dua kata yang mengandung unsur deiksis wacana yaitu kata *dirumah-nya* dan *sepeda ontel-nya*. Unsur deiksis wacana ini disebut sebagai deiksis wacana anafora karena maksud dari kedua kata itu mengacu pada objek sebelumnya.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil tersebut, simpulan dari penelitian ini adalah bentuk deiksis yang terdapat dalam lima naskah drama siswa - siswi kelas VIII SMP Nuris Jember terdiri dari empat jenis deiksis, empat deiksis tersebut diantaranya deiksis persona pertama (*aku,saya, -ku dan gue*), deiksis persona kedua (*Kamu,-mu,lo dan Anda*), deiksis tempat (*Depan dan Samping*), deiksis waktu (*Pada sore itu,di suatu hari,hari ini,dibulan lain dan minggu ini*) dan deiksis wacana (*nya*). Di akhir penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat beberapa hal yang masih belum memenuhi aspek dalam penelitian deiksis, terutama deiksis sosial yang tidak ditemukan dalam objek penelitian. Setelah penulis kaji, ternyata aspek sosial memiliki peran penting dalam ilmu sosiolinguistik sehingga diharapkan diharapkan menjadi data otentik untuk pengembangan penelitian selanjutnya dan diharapkan bagia peneliti selanjutnya untuk mencari objek penelitian yang memiliki unsur deiksis wacana agar dapat dikaji lebih dalam dengan pembahasan yang lebih luas keterkaitannya dengan sosiolinguistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Brown, Gillian dan George Yule. 1996. *Analisis Wacana*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Budianta, Melainie, dkk. 2002. *Membaca Sastra*. Magelang : Indonesiaterra.
- Dalman, 2011, *Menulis karya Ilmiah*. Penerbit : Rajagrafindo Persada Jakarta.
- Djajasudarma, Fatimah. 2009. *Semantik 2 Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: Refika Aditama.
- Kabisch, Eva-Maria. 1985. *Literaturgeschichte Kurzgefaßt*. Stuttgart: Ernst Klett Verlag.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Laksana, Gumilang. 2014. *Analisis Deiksis Dalam Novel Emprit Abuntut Bedhug Karya Suprpto Brata*. Jurnal IPI, (Online), 4 (4):17 <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=161443&val=616&title=ANALISIS.20DEIKSIS.20DALAM.20NOVEL.20EMPRIT.20ABUNTUT.20BEDHUG.20KARYA.20SUPARTO.20BRATA>, diakses 8 Mei 2018.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1984. *Deiksis dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Setiawan, B. (2012 a). *Pragmatik Sebuah Pengantar*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Sumardjo, Jacob dan Saini K.M. 1996. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Sunarwan, Erdi, dkk. 2014. *Analisis Deiksis Dalam Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Karanganyar*. Jurnal IPI, (Online), 2 (3): 1-1 <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=430584&val=4087&title>, diakses tanggal 08 Mei 2018.